

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konseling merupakan upaya menolong individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor serta klien supaya klien sanggup menguasai diri serta lingkungan, sanggup membuat keputusan, serta memastikan tujuan bersumber pada nilai yang diyakininya sehingga klien merasa senang serta efisien perilakunya. Konseling mengindikasikan ikatan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Ikatan ini umumnya bersifat orang ke orang meskipun terkadang mengaitkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk membantu klien, untuk menguasai serta memaparkan pemikiran mereka terhadap kehidupan serta untuk menguasai mereka menggapai tujuan penentuan diri (*self determination*) mereka melalui opsi yang sudah dikonfirmasi dengan baik dan bermakna untuk mereka, serta melalui pemecahan permasalahan emosional.<sup>1</sup>

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu perkumpulan yang berupaya menghasilkan keintiman dalam wujud sikap sehingga timbul sesuatu perasaan mempunyai (rasa bukti diri), berbentuk ikatan emosi, pengalaman mendasar, cita-cita bersama, dan memiliki perasaan sebagai tempat perlindungan untuk keluarga. Bersumber pada penjelasan diatas membuktikan bahwa keluarga wajib mampu melakukan tugasnya dengan baik untuk menghindari bermacam perkara yang kerap kali mencuat dalam keluarga. Suatu keluarga bisa dibaca sebagai keluarga yang bahagia serta sehat, pada saat keluarga tersebut dapat memenuhi sebagian kriteria penting, paling utama yang berhubungan dengan perkembangan anak, kehidupan beragama, mempunyai waktu berkumpul bersama, serta saling menghargai antar keluarga. Keluarga merupakan ruang awal bagi

---

<sup>1</sup> Maryatul Kibtyah, "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (April 21, 2014): 361–380.

seseorang untuk memperoleh pembelajaran dan pendidikan. Dalam istilah lain, keluarga merupakan sekolah awal untuk pembentukan kepribadian serta pertumbuhan psikologis seseorang.<sup>2</sup>

Konseling keluarga memfokuskan pada permasalahan yang berhubungan dengan situasi keadaan keluarga dan penyelenggaraanya melibatkan anggota keluarga dan memandang keluarga secara totalitas jika kasus yang dirasakan seorang keluarga hendak efisien diatasi apabila melibatkan keluarga yang lain. Konseling keluarga bertujuan menolong anggota keluarga belajar dan menguasai jika dinamika keluarga adalah hasil pengaruh ikatan keluarga. Menolong keluarga supaya bisa menerima realitas apabila salah seorang anggota keluarga mempunyai kasus, perihal itu akan mempengaruhi terhadap persepsi, harapan, serta interaksi keluarga lainnya.

Kesehatan mental menurut seorang ahli kesehatan Merriam Webster adalah suatu kondisi emosional dan psikologis yang baik, dimana individu sanggup memanfaatkan keahlian *kognisi* dan emosi berfungsi dalam komunitasnya, serta memenuhi kehidupan sehari-hari. Keadaan mental masing-masing individu tidak bisa disamakan. Hal inilah yang membuat kesehatan mental bersifat *urgen* untuk diteliti dan dibahas sebab berhubungan dengan kemampuan individu itu sendiri. Serta diharapkan kesehatan mental yang utuh dapat mengoptimalkan diri para pihak yang berkepentingan dalam rangka melaksanakan perannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Kesehatan mental adalah perihal yang sangat penting untuk manusia sama halnya semacam kesehatan fisik pada umumnya. Dengan sehatnya mental seseorang, sehingga aspek kehidupan yang lain dalam dirinya akan bekerja secara lebih optimal. Keadaan mental yang sehat tidak bisa terlepas dari keadaan kesehatan fisik yang baik. Berbagai riset memberikan hasil

---

<sup>2</sup> Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (July 3, 2021): 69–86.

<sup>3</sup> Kartika Sari Dewi, "Buku Ajar Kesehatan Mental" (LPPMP Universitas Diponegoro, 2012).

jika adanya ikatan antara kesehatan fisik serta mental seseorang, di mana pada orang yang menderita sakit secara fisik membuktikan terdapat permasalahan psikis sampai gangguan mental. Sebaliknya orang dengan gangguan mental pula membuktikan terdapatnya kendala fungsi fisiknya. Sehat serta sakit adalah kondisi psikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia. Pengenalan konsep sehat serta sakit, baik secara raga maupun psikis adalah bagian dari pengenalan manusia terhadap keadaan dirinya serta bagaimana penyesuaian dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Pada konsep *Person In Environment* (orang dalam lingkungan) memaparkan jika keberadaan orang pada suatu lingkungan akan saling mempengaruhi. Hadirnya orang akan menciptakan keadaan yang dinamis bagi lingkungannya, serta lingkungan secara langsung maupun tidak langsung akan pengaruhi individu dan berakibat pada keadaan diri individu tertentu. Perihal ini memaparkan bagaimana seseorang yang menderita kendala kesehatan mental adalah hasil dari gagalnya individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kesehatan mental yang baik untuk orang ialah keadaan di mana orang terbebas dari seluruh kategori gangguan jiwa, serta keadaan di mana orang bisa berperan secara wajar dalam membiasakan diri untuk mengalami permasalahan yang bisa jadi ditemui sepanjang hidupnya.

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik, keduanya mempunyai keterlibatan satu sama lain, bilamana seseorang terganggu fisiknya sehingga ia dapat dimungkinkan terganggu mental maupun psikisnya. Sehat dan sakit adalah keadaan psikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia. Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) kesehatan mental adalah keahlian menyesuaikan diri seseorang dengan dirinya sendiri dengan alam sekitar secara umum. Sehingga merasakan senang, bahagia, berperilaku sosial

---

<sup>4</sup> “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental), Putri, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,”.

secara normal, serta sanggup menghadapi dan menerima berbagai kenyataan hidup.<sup>5</sup>

Kesehatan mental merupakan terwujudnya keserasaan yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Tujuan kesehatan mental merupakan mewujudkan manusia yang beradab, sanggup menghadapi segala hambatan dalam hidupnya. Sehingga bisa berjalan berdasarkan tujuan manusia itu diciptakan secara normal. Kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin supaya tidak terjadi gangguan mental. Apabila kesehatan mental terganggu maka akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman seperti mudah stres, lelah, dan bosan. Seseorang yang bisa dikatakan ataupun dikategorikan sehat secara mental apabila orang tersebut terhindar atau tidak mengalami gejala gangguan jiwa ataupun *neurosis* dan penyakit jiwa maupun *psikosis*.<sup>6</sup>

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, kesehatan jiwa didefinisikan sebagai kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.<sup>7</sup>

Maqashid Syariah ditinjau dari segi bahasa terdiri dari dua kata, ialah Maqashid serta Syariah. Maqashid merupakan wujud jama' dari Maqashid yang berarti kesengajaan maupun tujuan. Sedangkan Syariah mempunyai makna jalur menuju sumber air ataupun bisa dikatakan sebagai jalur ke arah sumber pokok kehidupan. Definisi Maqashid Syariah merupakan suatu sebutan yang pada intinya adalah kondisi yang mendatangkan manfaat serta menolak bahaya ataupun kerugian. Yang kami

---

<sup>5</sup> Yuli Asmi, Novendawati Sitasari, and Amanda Lenggogeni, "Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic," *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas* 7 (January 30, 2021).

<sup>6</sup> Fetty Rahmawaty et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja: Factors Affecting Mental Health in Adolescents," *Jurnal Surya Medika (JSM)* 8, no. 3 (December 27, 2022): 276–281.

<sup>7</sup> "UU No. 18 Tahun 2014," accessed February 6, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>.

maksudkan dengan Maqashid al-Syariah sesungguhnya bukan ini, sebab mendatangkan manfaat serta menolak bahaya ataupun kerugian merupakan tujuan dari makhluk. Kebaikan makhluk merupakan pada saat mencapai tujuannya. Yang kami maksud dengan Maqashid al-Syariah di sini merupakan melindungi tujuan syara. Adapun tujuan syara untuk makhluk terdapat lima bagian, yaitu:

1. Memelihara agama (*hifdz din*);
2. Memelihara jiwa (*hifdz nafs*);
3. Memelihara akal (*hifdz aql*);
4. Memelihara harta (*hifdz mal*), dan;
5. Memelihara keturunan (*hifdz nasl*).

Kemudian menurut al-Syatibi dalam mewujudkan serta memelihara lima faktor pokok tersebut, terdapat pembagian menjadi tiga tingkatan maqashid ataupun tujuan syariah adalah maqashid *al-dharuriyat* (primer) ialah tingkatan kebutuhan yang wajib dipenuhi, maqashid *al-hajiyat* (sekunder) adalah kebutuhan yang bilamana tidak diwujudkan tidak sampai mengancam keselamatan akan tetapi hadapi kesusahan, serta maqashid *al-tahsiniyat* (tersier) adalah kebutuhan tambahan bilamana tidak terpenuhi tidak pengaruh serta memunculkan kesusahan. Dalam dalil-dalil syara mengharuskan menjalankan jaminan hak manusia serta menjadikan pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap rakyatnya, serta mengharuskan pemerintah untuk mencermati urusan seluruh orang yang berada di dasar kekuasaannya, melindungi, melindungi hak, serta berbuat adil kepada mereka.<sup>8</sup>

Selain perlindungan yang diberikan oleh pemerintah, dalam agama Islam terdapat istilah maqashid syariah yang isinya terdapat beberapa konsep antara lain *hifdz al-aql*, *hifdz al-mal*, dan *hifdz al-nafs* yang merupakan implementasi dari diterapkannya syariah untuk melindungi

---

<sup>8</sup> Khoiril Ummatin, "Kebijakan Proteksi Anak Jalanan di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah," *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 3, no. 1 (January 12, 2020): 1–21.

umat manusia dari hal-hal yang mengganggu akal pikiran, melindungi harta, serta melindungi manusia itu sendiri dari segala sesuatu yang menyebabkan keburukan. Seperti halnya rehabilitasi yang berfungsi dalam melindungi akal pikiran generasi muda yang terkena limbah dari penyalahgunaan narkoba dan gangguan jiwa serta keberlangsungan hidup yang lebih baik.<sup>9</sup>

Manusia tidak luput dari berbagai problematika khususnya di dalam keluarga. Yayasan At-Taubah merupakan panti rehabilitasi jiwa serta narkoba yang berada di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Yayasan ini memiliki visi membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT dan membangun manusia yang sehat dan kuat secara jasmani serta rohani, dengan cara kepedulian dan pengabdian membantu masyarakat yang mengalami gangguan mental, jiwa, serta pengaruh narkoba. Yayasan At-Taubah menggunakan metode Qur'ani sebagai landasan program rehabilitasi jiwa seperti pecandu narkoba, remaja nakal, serta orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (QS. Al-Baqarah {2}).*

Penyakit jiwa merupakan penyakit yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang mengakibatkan terganggunya sistem saraf sehingga menyebabkan perilaku manusia tersebut tidak terkendali maka titik tolak pengobatan melalui cara pendekatan ketenangan hati serta pikiran pasien melalui tuntunan ibadah yang baik dan benar. Disini pasien diarahkan supaya banyak berdzikir untuk memohon pengampunan dari Allah SWT. Untuk mempercepat proses pengobatan di Yayasan At-Taubah dibantu dan didukung dengan beberapa penyembuhan alternatif, seperti pijat refleksi, bekam atau hijamah, dan herbal.

---

<sup>9</sup> Nur Ahmad Faizin and Hukum Jurusan Hukum Publik Islam, "Analisis Maqosid Syariah Terhadap Bentuk Rehabilitasi Anak Penyalahguna Narkoba" (n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Peran Konseling Keluarga Islam Perspektif Kesehatan Mental Keluarga dan Maqashid Syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Maqashid al-Syariah Hukum Keluarga Islam serta akan dilakukan penelitian mengenai Peran Konseling Keluarga Islam Yang Dilakukan Oleh Yayasan At-Taubah Terhadap Kesehatan Mental Keluarga.

#### **b. Pendekatan Masalah**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menunjukkan arti dan proses serta ikatan kehidupan sosial dengan menggunakan pengamat selaku kunci utama proses penelitian. Penelitian kualitatif bertabiat deskriptif, dimana penelitian ini lebih memakai metode analisis untuk menciptakan gambaran akurat tentang suatu penelitian.

#### **c. Jenis Masalah**

Adapun kategori permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Peran Konseling Keluarga Islam Perspektif Kesehatan Mental Keluarga dan Maqashid Syariah.

### **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini pasti dibutuhkan adanya batasan, dengan tujuan supaya penelitian senantiasa fokus serta sistematis dan tidak keluar dari ulasan permasalahan. Masalah dalam penelitian ini yang akan jadi fokus penelitian adalah mengenai Peran Konseling Keluarga Islam Perspektif Kesehatan Mental Keluarga dan Maqashid Syariah. Pembahasan

mengenai kesehatan mental keluarga boleh jadi telah dibahas, namun dalam perspektif Maqashid Syariah masih butuh diteliti lebih lanjut.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam hal ini adalah:

- a. Bagaimana konseling keluarga Islam yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah terhadap kesehatan mental keluarga?
- b. Bagaimana konseling keluarga Islam dalam perspektif Maqashid Syariah?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang akan dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konseling keluarga Islam yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah terhadap kesehatan mental keluarga;
- b. Untuk mengetahui konseling keluarga Islam dalam perspektif Maqashid Syariah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang peran konseling keluarga Islam perspektif Maqashid Syariah.

##### b. Secara Praktis

Terdapatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk seluruh pihak, baik untuk mahasiswa, serta masyarakat.

### D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dan untuk menunjang kelengkapan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa karya yang mungkin berkaitan dengan skripsi yang akan dibahas, antara lain:

1. Ismiyanti menulis penelitian dengan judul “Konseling Keluarga Untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak di Komplek Bumi Serang Baru” pada tahun 2016. Penelitian ini membahas konseling keluarga untuk mengembalikan kesehatan mental anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di komplek Bumi Serang Baru telah terpenuhi kebutuhan biologis, psikologi, serta senantiasa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan. Namun terdapat sebagian anak yang hadapi kasus dalam keluarga. Terdapat yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga membuat anak kurang dalam kepedulian serta kasih sayang. Terdapat pula orang tua yang over dalam mencermati anaknya, terdapat yang kerap marah-marah, pilih kasih serta menyamakan anaknya satu sama lain. Perlakuan serta perilaku orang tua yang semacam itu akan memberikan akibat negatif terhadap sikap anak seperti: merasa minimnya kepedulian orang tua, merasa minimnya rasa percaya diri, merasa tidak aman, minder, serta takut.<sup>10</sup> Persamaan dalam skripsi ini terletak pada pembahasan mengenai mental keluarga. Adapun perbedaan terdapat pada fokus masalah yang diteliti. Pada skripsi yang dibahas Ismiyanti adalah mengenai mengembalikan kesehatan mental anak, sedangkan pada skripsi ini fokus masalahnya mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah studi kasus di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Nur Amaliyati Fazreen menulis penelitian dengan judul “Pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus Pasangan Poligami di Pejabat Agama Islam Daerah Pasir Mas Kelantan Malaysia” pada tahun 2020. Penelitian ini membahas pelaksanaan konseling keluarga dalam membina keharmonisan rumah tangga. Dalam rumah tangga yang islami, suami istri perlu menguasai kekurangan serta kelebihan pasangan, mengenali hak serta kewajiban individu, paham tugas serta peranan diri sendiri, serta menunaikan tugas

---

<sup>10</sup> Ismayanti Ismayanti, “Konseling Keluarga Untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak Di Komplek Bumi Serang Baru” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017).

dengan penuh tanggung jawab. Ketika peranan serta tugas suami ataupun istri dilaksanakan dengan baik ataupun sebaliknya, hingga dapat mempengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap suasana keluarga yang dibina. Indikator keharmonisan rumah tangga ataupun keluarga berkaitan erat dengan suasana ikatan pernikahan yang senang serta harmonis diantaranya: menghasilkan kehidupan yang beragama, memiliki waktu bersama keluarga, memiliki komunikasi yang baik antar keluarga, saling menghargai antara sesama keluarga, kualitas serta kuantitas konflik yang sedikit, serta terdapatnya ikatan dan jalinan yang erat antar keluarga.<sup>11</sup> Persamaan dalam skripsi ini terletak pada pembahasan mengenai keharmonisan rumah tangga. Adapun perbedaan terdapat pada fokus masalah yang diteliti. Pada skripsi yang dibahas Nur Amaliyati Fazreen adalah keharmonisan rumah tangga, sedangkan pada skripsi ini fokus masalahnya mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah studi kasus di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

3. Asriyanti Rosmalina menulis penelitian dengan judul “Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja” pada tahun 2016. Penelitian ini membahas model bimbingan konseling Islami dalam peningkatan kesehatan mental remaja. Masa remaja menggambarkan masa yang kritis pada siklus pertumbuhan seseorang, di mana pada masa ini terjalin banyak pergantian, baik pergantian biologis, psikologis, maupun pergantian sosial. Fase pergantian tersebut kerap kali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri maupun konflik dengan lingkungan sekitarnya. Apabila konflik-konflik tersebut tidak bisa teratasi dengan baik hingga dengan perkembangannya bisa membawa dampak negatif terutama terhadap pematangan kepribadian remaja serta tidak sedikit memicu terbentuknya kendala mental. Berbagai aspek yang bisa menambah

---

<sup>11</sup> Nur Amaliyati Fazren Binti Abdul Razak, “Pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Membina Keharmonisan Rumahtangga: Studi Kasus Pasangan Poligami Di Pejabat Agama Daerah Pasir Mas Kelantan Malaysia” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

ataupun mengurangi efek-efek kelainan mental, emosional, serta sikap pada remaja antara lain, aspek biologi, pergantian aspek biologi bisa membuat kesehatan mental remaja terhambat yakni, sulit menyesuaikan diri dengan keadaan fisiknya yang baru. Aspek keluarga, perkara sangat signifikan yang kerap dialami anak remaja sehari-hari sehingga menyulitkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, antara lain, ikatan remaja dengan orang yang lebih dewasa terutama sang ayah, serta perjuangannya secara bertahap untuk dapat melepaskan diri dari dominasi mereka pada tingkat orang dewasa. Aspek lingkungan serta sosial, pada aspek lingkungan serta sosial melingkupi seluruh yang berhadapan langsung dengan remaja semacam pertemanan serta pergaulan sekolah, yaitu kedudukan bimbingan konseling serta lingkungan rumah sekitar.<sup>12</sup> Persamaan dengan jurnal ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai kesehatan mental. Adapun perbedaannya terletak pada fokus masalahnya. Pada jurnal yang ditulis oleh Asriyanti Rosmalina lebih menekankan kepada kesehatan mental remaja, sedangkan pada skripsi ini fokus masalahnya mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah studi kasus di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Bersumber pada ketiga riset terdahulu yang sudah dipaparkan, nyatanya belum sanggup membahas lebih lanjut mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah, di sisi lain memang belum ada yang mengulas mengenai perspektif Maqashid Syariah. Oleh sebab itu, periset tertarik untuk melakukan riset tersebut guna mengenali lebih lanjut dalam mengulas mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah, serta apa akibat terhadap peran konseling keluarga islam dalam perspektif Maqashid Syariah tersebut. Di mana tentu saja periset akan meramu ulasan dari

---

<sup>12</sup> Asriyanti Rosmalina, "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja," *Holistik* 1, no. 1 (July 31, 2016).

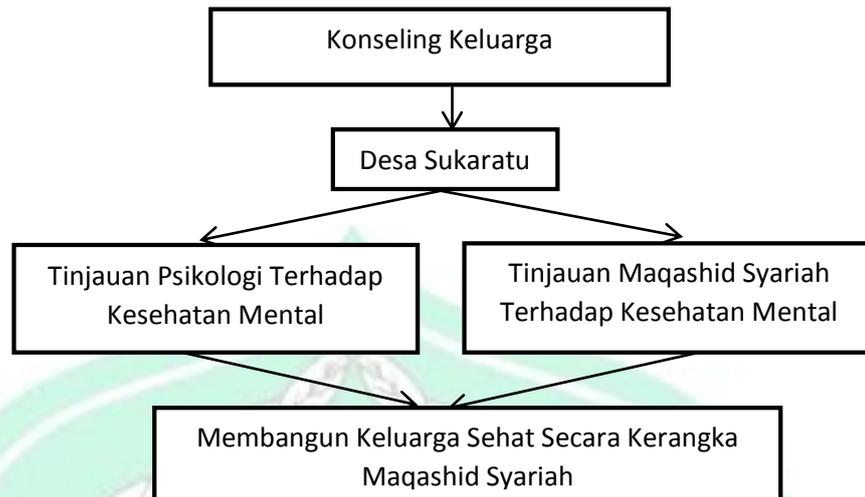
bermacam sumber serta gagasan periset sendiri sehingga muncul suatu uraian yang komprehensif.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini perlu dikembangkan suatu kerangka berpikir dengan tujuan untuk memudahkan pengamatan dalam melaksanakan penelitian. Dengan terdapatnya kerangka pemikiran ini, sehingga tujuan yang akan dicoba oleh pengamat akan semakin jelas sebab sudah terkonsep terlebih dulu. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir wajib menggambarkan suatu kesatuan kerangka pemikiran utuh dalam mencari jawaban ilmiah.

Adapun dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai konseling keluarga perspektif Maqashid Syariah. Terlebih dulu akan dikaji lebih dalam mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Tidak hanya itu, permasalahan-permasalahan yang dialami konseling serta bagaimana metode menghadapi permasalahan tersebut. Oleh sebab itu perlu dikaji mengenai konseling keluarga perspektif kesehatan mental dan Maqashid Syariah di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Selanjutnya, peneliti mengkaji mengenai konseling keluarga, kesehatan mental keluarga, konsep Maqashid Syariah, dan tujuan Maqashid Syariah. Setelah itu, peneliti menganalisis kegiatan konseling keluarga perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah. Artinya penelitian ini guna mengetahui kegiatan konseling keluarga yang dilakukan di Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Maqashid Syariah. Adapun kerangka pemikiran peneliti ini yaitu:



**Gambar I**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **F. Metodologi Penelitian**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua (2) kata ialah *meta* (menuju, melalui, mengikuti), serta *hodos* (jalur, trik, arah). Makna kata *methodos* merupakan tata cara ilmiah adalah metode melakukan sesuatu menurut ketentuan tertentu. Ada pula metodologi berasal dari kata metode serta logos, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode.<sup>13</sup> Metodologi penelitian terdiri dari dua kata ialah metodologi serta penelitian. Metodologi diambil dari kata metode yang maksudnya teknik, yang dimaksud metode untuk mengumpulkan fakta serta cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian bersumber pada analisis serta data tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pengertian metode penelitian (ilmiah) merupakan suatu kegiatan yang memberikan kontribusi dalam menguasai fenomena yang sebagai atensi lewat penelitian. Pengertian penelitian yang lebih luas merupakan kegiatan yang sesuai untuk menciptakan sesuatu uraian (pengetahuan) tertentu secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data informasi yang akan menambah uraian seorang periset atas fenomena yang sebagai atensi

<sup>13</sup> Dr Juliansyah Noor M.M S. E., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016).

ataupun selaku subjek penelitian. Jadi, metodologi penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan serta manfaat tertentu.<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah untuk menguasai fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dilakukan pada Yayasan At-Taubah Jl. Raya Sukaratu Galunggung Kp. Kudang Rt 03 Rw 01 Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi serta menguasai makna oleh beberapa orang ataupun sekelompok orang dianggap berasal dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini mengaitkan upaya, berarti semacam mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan informasi yang khusus dari para partisipan, menganalisis informasi secara induktif mulai dari tema khusus menuju tema universal serta menafsirkan makna data.<sup>15</sup>

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris. Tujuan dari penelitian kualitatif ini merupakan untuk menguasai keadaan suatu konteks dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret keadaan dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sesungguhnya terjadi berdasarkan apa adanya di lapangan penelitian. Hasil kegiatan penelitian kualitatif bisa berbentuk penjelasan yang mendalam tentang perkataan, tulisan, serta sikap yang bisa diamati dari suatu individu, kelompok, warga, serta organisasi

---

<sup>14</sup> Jumiaiti Jumiaiti, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, 2022).

<sup>15</sup> Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (INA-Rxiv, October 19, 2018).

tertentu dalam suatu kondisi maupun konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang keseluruhan.<sup>16</sup> Pendekatan empiris merupakan sesuatu pendekatan penelitian dengan terdapatnya data lapangan sebagai sumber informasi utama.

Pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku warga yang berpola pada kehidupan masyarakat yang senantiasa berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.<sup>17</sup> Pendekatan empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian ataupun pengujian untuk membenarkan suatu kebenaran. Pendekatan empiris ini diharapkan bisa menggali informasi serta data semaksimal mungkin mengenai peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah.

#### 4. Sumber Data

- a. Sumber data primer yang jadi acuan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara kepada pegawai Yayasan At-Taubah Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Perihal tersebut dilakukan dengan meninjau serta mengadakan komunikasi secara langsung dengan Yayasan tersebut meliputi Kepala Yayasan, konselor, dan orang yang berkonsultasi di Yayasan tersebut.
- b. Sumber data sekunder penulis mengambil data dari buku, jurnal, website, serta rujukan yang lain yang membahas peran konseling keluarga Islam perspektif kesehatan mental keluarga dan Maqashid Syariah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk meninjau validasi dalam penelitian ini merupakan triangulasi data. Triangulasi pada prinsipnya adalah model pengukuran informasi untuk memastikan apakah suatu informasi benar pas menggambarkan fenomena pada suatu peneliti.

---

<sup>16</sup> I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>17</sup> F. C. Susila Adiyanta, "Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 4 (November 8, 2019): 697–709.

Oleh sebab itu banyak metode dapat dicoba bersumber pada informasi yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri. Triangulasi yakni campuran bermacam sumber data, tenaga peneliti, teori, serta metode dalam suatu penelitian atas indikasi sosial. Triangulasi dibutuhkan sebab tiap metode mempunyai keunggulan serta kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan kenyataan secara lebih valid.<sup>18</sup> Supaya penelitian ini mencapai sasaran yang pas serta mendapatkan data sepenuhnya sebagai metode yang penulis pakai, untuk menggali data tersebut antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahap meliputi berbagai kegiatan kepedulian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Serta menggambarkan dari suatu kegiatan yang dicoba secara sengaja ataupun sadar serta sesuai urutan.<sup>19</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan peran suasana keadaan tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, sebagai persoalan yang dibuat untuk memperoleh jawaban yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>20</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi yang sudah ada.<sup>21</sup> Teknik ini dilakukan melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, serta rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya

---

<sup>18</sup> Maulida Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian," *Darussalam* 21, no. 2 (2020).

<sup>19</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21–46.

<sup>20</sup> Dr R. A. Fadhallah Si S. Psi, M., *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021).

<sup>21</sup> Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (December 5, 2017): 47–65.

terdiri dari uraian dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan konseling keluarga Islam oleh Yayasan At-Taubah terhadap kesehatan mental keluarga.

d. Data

Data merupakan catatan ataupun kumpulan fakta yang mewakili suatu objek. Data mempunyai ciri bersifat mentah serta tidak mempunyai konteks.<sup>22</sup> Data disini didapatkan melalui suatu proses pencarian serta pengamatan yang tepat berdasarkan sumber tertentu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti serta menyajikannya sebagai penemuan untuk orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode analisis data diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam satuan konsep tertentu, jenis tertentu, tema tertentu, serta pengumpulan data. Penyederhanaan, dan transformasi<sup>23</sup> data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Dengan demikian datanya akan menjadi lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ni Ketut Dewi Ari Jayanti M.Kom S. T. and Ni Kadek Sumiari M.M.S.I.S. Kom, *TEORI BASIS DATA* (Penerbit Andi, n.d.).

<sup>23</sup>

<sup>24</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari segala data yang sudah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat serta lebih mudah untuk dimengerti. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel ataupun diagram.<sup>25</sup>

c. Verifikasi atau Pengumpulan Data

Langkah berikutnya yang diambil dalam analisis data merupakan verifikasi serta pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah apabila ditemui bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap selanjutnya.<sup>26</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan ulasan serta penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang didalamnya menguraikan bermacam-macam permasalahan yang melatar belakangi kenapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan ataupun rumusan masalah untuk diteliti serta dikaji lebih lanjut dengan mengemukakan pokok permasalahan. Selanjutnya, tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

---

<sup>25</sup> Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021): 207–222.

<sup>26</sup> Arizia Aulia Aziiza and Asih Nur Fadhilah, "Analisis Metode Identifikasi Dan Verifikasi Kebutuhan Non Fungsional," *Applied Technology and Computing Science Journal* 3, no. 1 (September 1, 2020): 13–21.

## 2. BAB II KONSEP KONSELING KELUARGA DAN MAQASHID SYARIAH

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan seputar konseling keluarga. Membahas mengenai definisi konseling keluarga, bagaimana kesehatan mental keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, definisi Maqashid Syariah, konsep Maqashid Syariah, dan tujuan Maqashid Syariah.

## 3. BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG YAYASAN AT-TAUBAH

Bab ini akan memaparkan tentang objek yang diteliti, sejarah Yayasan At-Taubah, profil, visi misi dan strategi, struktur organisasi, daftar nama klien serta kegiatan konseling.

## 4. BAB IV KONSELING KELUARGA ISLAM DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Bab ini membahas mengenai konseling keluarga Islam yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah terhadap kesehatan mental keluarga, serta konseling keluarga Islam dalam perspektif Maqashid Syariah.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menanggapi rumusan permasalahan yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau untuk mengembangkan atas tema penelitian.

### **H. Rencana Waktu Penelitian**

Penelitian peran konseling keluarga Islam yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah terhadap kesehatan mental keluarga studi kasus Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya akan dilaksanakan selama enam bulan atau satu semester. Adapun rincian rencana waktu penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Sep.</b>	<b>Okt.</b>	<b>Nov.</b>	<b>Des.</b>	<b>Jan.</b>	<b>Feb.</b>	<b>Mar.</b>
<b>Perencanaan</b>							
Memilih wilayah kajian dan tema	✓						
Kegiatan pra penelitian	✓						
Menyusun proposal	✓						
Seminar proposal		✓					
Revisi proposal		✓					
<b>Pelaksanaan</b>							
Bimbingan skripsi			✓	✓	✓	✓	✓
Pengumpulan data			✓	✓	✓	✓	
Reduksi data			✓	✓	✓	✓	
Penyajian data				✓	✓	✓	
Pengumpulan data					✓	✓	
Munaqosah							✓